

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan terkini perekonomian global mulai memperlihatkan adanya perubahan menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Perekonomian sempat mengalami pertumbuhan stagnan bahkan menurun akibat pengaruh pandemi COVID-19. Saat ini dunia industri mulai menyusun strategi untuk tetap *going concern*, berusaha memperoleh keuntungan dan mengamankan aset miliknya agar kinerja keuangan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mengingat tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam waktu yang lama dan mencari laba yang maksimal, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja, antara lain dapat dilakukan dengan memperluas pasar, sehingga diperlukan investasi baru yang dapat menambah kapasitas produksi atau dengan perkataan lain perusahaan harus tumbuh.

Emiten di pasar modal Indonesia saat ini sudah ada yang tergabung pada perusahaan Indeks IDX-80 yang merupakan sekelompok emiten yang sahamnya dipilih berdasarkan faktor likuiditas seperti jumlah hari perdagangan pasar reguler, frekuensi transaksi pasar reguler, faktor fundamental seperti kinerja dan kepatuhan keuangan, dan kapitalisasi pasar mengambang bebas (*free float*). IDX-80 merupakan salah satu indeks saham yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan rincian mengenai indeks tertentu, terutama oleh para investor pemula sebagai pertimbangan dalam memilih return saham. Istilah IDX 80 merupakan sebutan resmi salah satu dari 40 indeks saham yang tercatat di BEI. Indeks yang pertama kali diluncurkan tahun 2019 ini berisikan 80 saham paling likuid yang didukung fundamental perusahaan berkinerja baik.

Pencapaian yang dicapai selama suatu periode akuntansi menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan keadaan usahanya. Hasil keuangan yang kuat dapat dilihat sebagai tanda potensi pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di masa depan. Data kinerja keuangan diperlukan untuk meramalkan

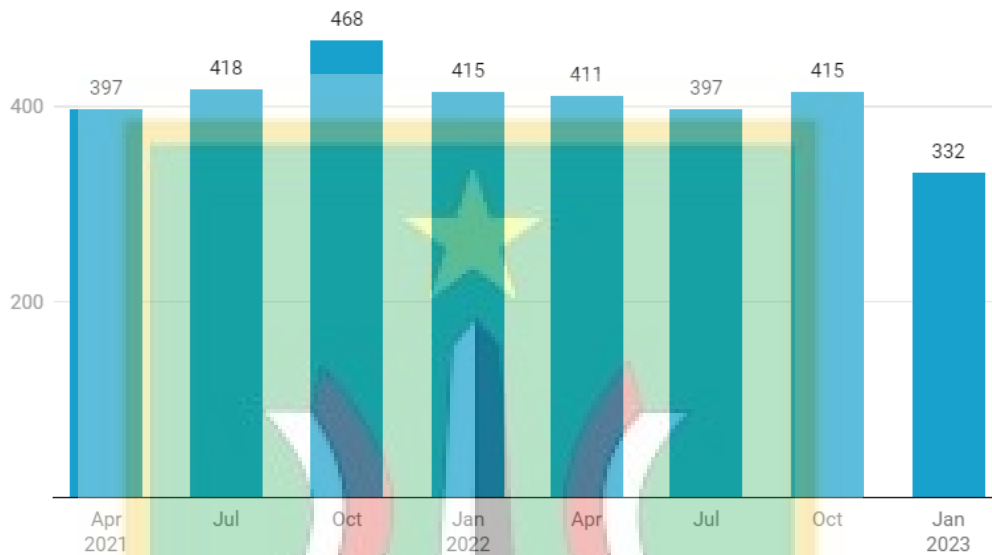
kapasitas produktif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang ingin dicapai di masa depan.

Penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di berbagai industri menunjukkan bahwa pandemi ini membuat banyak perusahaan melemah secara finansial. Menurut Rababah dkk. (2020), pandemi COVID-19 berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan Tiongkok. Sektor perjalanan, transportasi, dan telekomunikasi paling terkena dampaknya. Penelitian serupa juga dilakukan di Indonesia oleh Rahman (2020), dimana pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap rata-rata harga saham dan kinerja keuangan emiten LQ 45 di BEI.

Fenomena menurunnya kinerja keuangan terjadi di beberapa perusahaan yang terdaftar di IDX-80 BEI, salah satunya adalah yang di alami PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Kinerja perusahaan ini menurun pada tahun 2021–2023. Hal ini terlihat dari penurunan laba bersih sebesar 20% menjadi Rp 332 miliar secara tahunan pada tahun 2023. Penurunan penjualan dan kenaikan beban operasional menjadi penyebab utama penurunan tersebut. Dibutuhkan banyak dana untuk mengembangkan industri perusahaan. Beban utang PT Tower Bersama Infrastructure Tbk meningkat sebesar 446 miliar atau 27,5% dari total penjualan akibat penerbitan obligasi. Menara telekomunikasi menyumbang 97,13% total pendapatan perseroan yang merupakan sumber pendapatan utama. *Captive market* ini menjadi risiko bisnis perusahaan, mengingat anak usaha TLKM yang bergerak di bidang menara baru saja terdaftar di bursa yaitu PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL). Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan pelanggan bagi TBIG di masa mendatang karena akan berpindah ke pesaingnya, MTEL.

Tekanan seperti depresiasi dan kenaikan biaya lainnya dapat menurunkan kinerja. Secara finansial, laba bersih tahun 2023 merupakan yang terendah sejak tahun 2021 yang mencerminkan penurunan kinerja akibat dari peningkatan angka biaya yang dikeluarkan pada tahun berjalan.

**Gambar 1.1**  
**Kinerja Finansial**  
**Laba Bersih PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.**



Sejak tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan laba bersih hingga di titik terendah. Penurunan kinerja kuartalan yang di alami perusahaan disebabkan oleh *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang menyentuh titik terendahnya pula berada di 21%. Padahal, tahun 2022 TBIG dapat membukukan NPM dengan menghasilkan laba sebesar Rp 415 miliar. Pendapatan yang menyusut menjadi penyebab penurunan kinerja tersebut, sedangkan beban perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Faktor tersebut menyebabkan laba bersih perusahaan turun di tahun 2023 menjadi Rp 332 miliar atau 20% dibanding kuartal sebelumnya di tahun 2022.

Sebaliknya, utang perusahaan terus mengalami kenaikan yang disebabkan perusahaan telekomunikasi memerlukan belanja modal atau *capex* yang besar. Utang perusahaan terus meningkat dari sejumlah Rp1,3 triliun di tahun 2009 menjadi Rp32,2 triliun di tahun 2021. Selain itu, pada tahun 2022 beban keuangan perusahaan bertambah menjadi sebesar 27,6% dari total pendapatan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan perbandingan utang dan modal merupakan metrik lain yang dapat digunakan untuk melihat utang suatu perusahaan. Pada tahun 2022, DER

perusahaan tergolong tinggi berada di angka 2,95%. Dengan itu diperlukan adanya kinerja keuangan yang optimal karena merupakan salah satu indikator agar tercapai tujuan perusahaan (Kosasih, 2021).

Fenomena serupa yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di IDX-80 Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu seperti PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) pada tahun 2019 dan 2020. PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) mencatat bahwa mengalami penurunan laba di tahun 2020. Laba CTRA tercatat sebesar Rp169 miliar di tahun 2020 yang dimana hal ini menurun 42,82% dari tahun 2019 lalu yang berjumlah sebesar Rp296 miliar. Selain itu, pendapatan CTRA juga mengalami penurunan selama enam bulan pertama sebesar 10,84% pada tahun 2019 sebesar Rp3,15 triliun menjadi Rp2,80 triliun di tahun 2020.

Untuk memastikan kinerja keuangan, laporan keuangan khususnya data keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku diperiksa. Laporan keuangan dan data non-keuangan yang bersama-sama disebut kondisi perekonomian merupakan komponen kinerja perekonomian suatu perusahaan. Faktor tidak berwujud lainnya yang mempunyai pengaruh besar terhadap nilai perusahaan namun tidak dapat diukur dengan nilai akuntansi jika laporan keuangan hanya mencerminkan sebagian dari nilai perusahaan yang sebenarnya dan perusahaan yang mempunyai keuangan yang kuat dapat berkembang (Ariantika & Geraldina, 2019). Sebagai hasilnya, perusahaan menginginkan kinerja keuangan yang sempurna. Sumber daya penting untuk mempelajari kinerja dan keadaan keuangan perusahaan adalah laporan keuangannya. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang kinerja dan perkembangan bisnis perusahaan, sedangkan pos-pos neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan. Komponen nilai yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan dapat mengalami penambahan dan asssspengurangan secara berkala atau dapat berubah setiap tahunnya. Ketika nilai dan metrik dalam laporan keuangan diubah, keputusan akan terpengaruh. Akibatnya, laporan keuangan memiliki arti penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemasok, investor, karyawan, dan pemerintah (pajak). Selain itu, perubahan kinerja keuangan akan diukur dan digunakan oleh manajemen untuk menginformasikan strategi dan pengambilan keputusan. Suatu perusahaan dianggap unggul jika pesaingnya kesulitan meniru kesuksesannya di industri yang

sama. Hal ini dapat dicapai jika terjadi peningkatan total aset perusahaan atau disebut juga pertumbuhan perusahaan yang diartikan sebagai peningkatan total aset dari periode sebelumnya ke periode saat ini. Pertumbuhan dapat diartikan pula jika perusahaan mampu memposisikan diri dalam sistem ekonomi secara berkelanjutan. Pada umumnya pertumbuhan perusahaan yang cepat memperoleh penilaian positif artinya menempatkan posisi menjadi unggul dalam persaingan, memperoleh penjualan yang meningkat signifikan serta diikuti dengan adanya perluasan pasar. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan aset dimana total aset masa lalu akan memicu kenaikan aset pada masa mendatang. Pertumbuhan aset ditandai dengan peningkatan aktiva pada perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas sebagai akibat peningkatan penjualan produk baru atau perluasan pasar, sehingga persentase perubahan total aktiva merupakan indikator untuk mengukur *growth* perusahaan.

Perusahaan yang melakukan ekspansi lebih cepat memiliki peluang lebih besar untuk mencapai seluruh tujuannya, seperti meningkatkan penjualan, menemukan dan menerapkan apa yang menarik investor (Wulandari & Rahmawati, 2023).. Pertumbuhan perusahaan mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi pasarnya secara berkelanjutan dalam industri tertentu. Menurut penelitian Suprayogi & Karyati (2020), pertumbuhan suatu perusahaan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangannya dan pertumbuhan suatu perusahaan pada suatu periode berdampak pada kinerja keuangan pada periode lainnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ekspansi.

Faktor lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan *Sustainability Reporting*. Lingkungan bisnis global menginginkan penerapan *Sustainability Reporting* di setiap perusahaan sebagai konsekuensi bahwa perusahaan mengutamakan kepentingan para *stakeholders* yang terlibat dari sisi eksistensinya dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu dengan cara menyajikan transparansi informasi tentang kegiatan perusahaan untuk dapat bersaing, menarik investor dan meningkatkan reputasinya di masyarakat dan dunia bisnis. *Sustainability Reporting* dapat menjadi media bagi perusahaan agar dapat dipahami, diukur, dan mengkomunikasikan kinerja

organisasi dalam 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan atau *people, planet, and environment* kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pelaporan *Sustainability Reporting* merupakan gambaran baru perusahaan berkomitmen dalam mengelola risiko atas proses bisnis yang dijalankan. Penyusunan laporan berkelanjutan menjadi penting karena kinerja perusahaan dapat dinilai langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media masa, hingga investor, dalam pengelolaan perusahaan yang merupakan aspek krusial dari operasionalisasi sehari-hari (Suprayogi & Karyati, 2020).

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bursa Efek Indonesia Risa E. Rustam tahun 2020, mengatakan bahwa jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *Sustainability Reporting* semakin meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah laporan keuangan berkelanjutan yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI dalam dua tahun terakhir, mulai tanggal 30 Desember 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan 'listing' saham yang menerbitkan dan melaporkan *Sustainability Reporting* tahun 2020 (SPE-IDXNet CSR.id, 2022). Penelitian Jumadi & Sjarief (2021) membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Tujuan pengungkapan *Sustainability Reporting* kepada pemangku kepentingan adalah untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan khususnya investasi perusahaan. Namun, belum banyak perusahaan yang menerbitkan pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan Kinerja Keuangan perusahaan masih kontraversi. Secara teoritis Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sebagian penelitian menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sementara hasil penelitian



lainnya menyatakan tidak berpengaruh. Temuan yang dihasilkan berbeda-beda ditunjukkan pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1 *Research Gap* hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan.**

Sumber : Data diolah penulis tahun 2023

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil penelitian hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	1. Veira Ade Ikawahyuni (2022) 2. Nada Miranda (2021)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
	1. Husnul Muamilah, Fachriyahthul Jannah (2022) 2. Anjar Putri Wulandari (2023)	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
Terdapat perbedaan hasil penelitian hubungan antara Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan.	1. Dian Arvita Sari, Nur Azlina dan Mudrika Alamsyah Hasan (2018) 2. Rhennata (2022)	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
	Ahmad Sarwanto (2021)	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
	Narcicus Jumadi (2021)	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
	Nadia Humaira (2020)	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Ketidak konsistenan hasil penelitian diatas, menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan serta Pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan Kinerja Keuangan. Kemudian ketidak konsistenan beberapa penelitian tentang Pertumbuhan Perusahaan sebagian besar membuktikan berpengaruh namun terdapat juga yang tidak berpengaruh

terhadap Kinerja Keuangan. Di sisi lain ditemukan juga hasil yang berbeda terhadap Kinerja Keuangan.

Tahapan analisis dilakukan dengan meneliti kemungkinan terdapat variabel lain yang dapat menjadi perantara hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan, oleh sebab itu didalam penelitian ini penulis menambahkan variabel Pertumbuhan Penjualan yang merupakan kebaruan pada penelitian ini yang di prediksi akan memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian Khairuni et al., (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Artinya, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya pertumbuhan penjualannya. Pasalnya, pertumbuhan penjualan yang pesat akan mendongkrak keuntungan bisnis yang tentunya akan mendongkrak kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan tanda bahwa perusahaan mencapai tingkat penjualan yang ditargetkan. Jika jumlah penjualan meningkat maka dapat dikatakan perkembangan perusahaan mengalami kemajuan (*sales growth*). Dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tidak stabil, perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil juga akan memiliki arus kas yang relatif stabil sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengambil lebih banyak utang. Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang pesat secara konsisten disertai dengan peningkatan jumlah uang yang digunakan untuk membiayai ekspansi, maka besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan secara otomatis akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh (Mursidah et al., 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan masih banyak penelitian tentang Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel baru yaitu Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel Mediasi. Sehingga peneliti menetapkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan**



**Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Pemeditasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-80 Periode 2018-2022”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan dapat memeditasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah Pertumbuhan Penjualan dapat memeditasi pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris :

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan.
- d. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Pertumbuhan Penjualan memeditasi pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
- e. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Pertumbuhan Penjualan memeditasi pengaruh antara Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama dibangku kuliah. Memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan topik yang mirip dengan tetap mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat lebih dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian sebelumnya, seperti variabel penelitian, metode penelitian, kasus, dan lain sebagainya. Menambah referensi perguruan tinggi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

#### 1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui informasi kinerja keuangan selain itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan terkait dengan memperhatikan kembali laba serta tingkat pertumbuhan dan penjualan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

## 2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bukti empiris bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan indikator yang dapat digunakan untuk membantu pembaca dalam meneliti perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.

## 3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta aktif menegakkan tata kelola yang baik agar meningkatkan kinerja keuangan serta Diharapkan perusahaan dapat menggunakannya sebagai informasi atau titik awal untuk mengembangkan dan mempraktekkan strategi dan kebijakan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan, pengungkapan laporan berkelanjutan, dan perusahaan multinasional guna meningkatkan angka penjualan.

## 4) Bagi Praktisi Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para pelaku dan otoritas pasar modal (BEI) untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami kontribusi dan kepedulian perusahaan terhadap para pelaku pasar modal area operasional perusahaan yang terkait dengan topik penelitian.